

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN

*Peran Sub Bidang Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan Dalam
Membangun Citra Positif Pemerintahan Kota Medan*



Disusun oleh:

**RUTH NATHANIA TARIGAN
198530157**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/25

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terhitung mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022.

Medan, 20 Agustus 2022

Mengetahui,

Mahasiswa Pelaksana KKL

Dosen Pembimbing Lapangan



(Ruth Nathania Tarigan)



(Dr. Dra. Nina Siti Salmaniah Siregar, MSi.)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan dan Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan baik, sehingga penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Terima kasih diucapkan kepada Ibu Dr. Dra .Nina Siti Salmaniah Siregar, MSi. yang senantiasa membimbing serta memberi dukungan dalam proses pembuatan laporan ini. Tanpa bimbingan dan pengarahan dari beliau maka laporan ini tidak akan selesai tepat waktu.

Juga terima kasih yang sebesar-sebesarannya diberikan kepada Bapak Hendra Tarigan, S.Sos. selaku pembimbing lapangan di Pemko serta seluruh pegawai dan staff Pemerintahan Kota Medan terkhususnya Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan yang telah membangun lingkungan kerja yang baik dan nyaman. Juga senantiasa berbagi pengalaman, pengetahuan serta ilmu-ilmu baru, sehingga proses pelaksanaan KKL dan pengerjaan laporan KKL ini dapat dilakukan dengan baik. Tak lupa juga terima kasih diberikan kepada dosen-dosen yang membantu kelancaran proses KKL di Pemko Medan serta rekan-rekan satu kelompok KKL yang ikut andil selama proses kuliah kerja lapangan ini.

Laporan KKL yang berjudul *“Peran Sub Bidang Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan Dalam Membangun Citra Positif Pemerintahan Kota Medan”* disusun berdasarkan pengalaman yang telah dijalankan di kantor Pemerintahan Kota Medan yang berada di Jalan Kapten Maulana Lubis yang berlangsung selama 1 bulan, sejak 18 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022.

Penulis sadar bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan dan penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun agar kekurangan yang terdapat di dalam laporan KKL ini dapat diperbaiki.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat menjadi patokan atau tolak ukur dalam pembuatan laporan KKL mengenai strategi kehumasan dalam suatu instansi dalam membangun citra baik pada masyarakat eksternalnya. Besar harapan juga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya ataupun penelitian selanjutnya.

Medan, 20 Agustus 2022



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Bidang Yang Diminati	2
1.3 Alasan Memilih Lokasi KKL.....	2
BAB II LOKASI KEGIATAN	4
2.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	4
2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan.....	4
2.3 Gambaran Umum.....	4
2.3.1 Sejarah Singkat.....	4
2.3.2 Lambang Kota Medan.....	8
2.3.3 Visi dan Misi Pemerintah Kota Medan.....	9
2.3.4 Bagan Organisasi Pemerintah Kota Medan	10
2.3.5 Struktur Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan .	11
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM KKL	12
3.1 Pelaksanaan KKL.....	12
3.2 Tugas-Tugas Selama KKL.....	14
3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan	15
3.3.1 Identifikasi tugas yang relevan.....	15
3.3.2 Identifikasi keterampilan baru yang diperoleh.....	15
3.3.3 Identifikasi kendala pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan	16
BAB IV ANALISIS TERHADAP AKTIVITAS KKL	17
4.1 Pengertian Humas	17
4.2 Fungsi dan Tujuan Humas	18
4.3 Hubungan Humas Dengan Media Massa Dan New Media	19
4.4 Personal Branding	20
4.5 Teori Citra (Image)	21

BAB V PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran Untuk Tempat KKL	25
5.3 Saran Untuk Universitas	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah usaha pemerintah dalam mengurangi angka kasus positif Covid di Indonesia dengan memberlakukan program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Universitas Medan Area tetap menjalankan kegiatan KKL bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik T.A 2022/2023 dengan meminta mahasiswa KKL untuk terus menjunjung tinggi protokol kesehatan 5M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan).

Kegiatan KKL yang di adakan oleh Universitas Medan Area merupakan salah satu bentuk belajar yang bersifat *learn by experience*. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara menempatkan mahasiswa di instansi-instansi tertentu atau lembaga yang biasanya berkaitan dengan keilmuan kejuruan. Mahasiswa akan melakukan proses observasi serta pengabdian pada tempat-tempat tersebut dan menjadikannya sebuah karya tulis yang memuat penelitian dari hasil observasi dengan pendekatan teori-teori yang berhubungan dengan keilmuan kejuruan yang telah didapatkan oleh mahasiswa tersebut selama proses perkuliahan. KKL merupakan mata kuliah wajib yang dilakukan pada semester VI dengan bobot 3 SKS. KKL wajib diikuti oleh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Isipol UMA dimana pesertanya adalah mahasiswa yang secara individu telah memenuhi persyaratan tertentu dan terdaftar sebagai peserta KKL. KKL tahun ini sifatnya masih seperti tahun lalu karena masih dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dan PPKM darurat yang diberlakukan pemerintah pusat dan daerah.

Adapun tujuan dari pengadaan program KKL ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman secara empirik. Mahasiswa juga diminta untuk mengenal sekaligus memahami lingkungan kerja sesuai dengan bekal teori-teori yang sudah

dipelajari selama proses mengajar di kampus. Proses implementasi teori pada pengalaman yang di dapat dari dunia kerja berguna untuk membangun jiwa mahasiswa semakin matang dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Dengan program KKL ini mahasiswa juga diharapkan untuk dapat mendalami serta mengembangkan minat kejuruannya, membangun relasi, dan menimba pengalaman dari para pegawai-pegawai yang berada di tempat kerja praktik.

1.2 Bidang Yang Diminati

Dalam pelaksanaan KKL Mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih bidang untuk ditekuni. Dalam komunikasi sendiri terdapat beberapa bidang tiga diantaranya event organizer, jurnalistik dan humas. Humas merupakan suatu bidang yang memiliki peran dalam membangun citra baik/positif pemerintahan kepada masyarakat baik internal dan eksternal. Humas juga memiliki peran sebagai penghubung antara pemerintahan dengan masyarakat serta staff dengan atasannya. Humas juga memiliki beberapa kegiatan seperti membuat *press release*, menerbitkan majalah serta membuat konten video yang bersifat membangun citra positif bagi Pemko Medan serta *personal branding*. Peran humas sangat penting dalam memicu mobilitas suatu pemerintahan. Maka, hal ini membuat penulis tertarik untuk mempelajari bidang humas lebih dalam melalui progam KKL yang di adakan oleh kampus.

1.3 Alasan Memilih Lokasi KKL

Universitas Medan Area membenarkan mahasiswanya untuk memilih tempat KKL yang sesuai dengan minat keilmuan kejuruannya. Pelaksanaan KKL yang telah disepakati oleh ketua prodi di tengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan sendiri bagi kampus dan mahasiswa untuk memilih tempat yang akan di laksanakan program KKL. Disamping itu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat mengharuskan setiap instansi untuk level tertentu memberikan kebijakan WFH (*Work From Home*) bagi karyawannya. Bahkan sebagian instansi tak membenarkan adanya penerimaan mahasiswa KKL. Kendati demikian program KKL harus tetap berjalan sebagai

program penting dalam membangun mental mahasiswa untuk mampu beradaptasi di dunia kerja.

Dalam hal ini, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area telah menjalin kerja sama dengan beberapa instansi dan melakukan penandatanganan *Memorandum Of Agreement* (MoA) dengan instansi-instansi tersebut untuk membantu mahasiswa agar proses KKL dapat berlangsung. Penulis memilih Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan sebagai salah satu instansi yang tergabung dalam MoA. Dipilihnya Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan dikarenakan penulis ingin mendalami serta memahami kinerja Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan dalam membangun citra baik Pemerintahan Kota Medan terhadap masyarakat eksternalnya. Selain itu juga penulis ingin mengimplementasikan kemampuan dalam membuat *press realese*, fotografi dan audio visual yang telah didapat selama proses belajar di kampus. Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan merupakan pilihan yang tepat bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman nyata pada program KKL yang di adakan oleh kampus.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan KKL dilakukan selama satu bulan, pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2022.

2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan KKL di Pemerintahan Kota Medan

Alamat kantor: Jalan Kapten Maulana Lubis No. 2, Petisah Tengah, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20231

2.3 Gambaran Umum

2.3.1 Sejarah Singkat

Kota Medan dahulu dikenal dengan nama Tanah Deli dan keadaan tanahnya berawa-rawa kurang lebih seluas 4000 Ha. Beberapa sungai melintasi Kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai itu adalah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambing, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan dan Sei Sulang Saling atau Sei Kera. Pada awalnya yang membuka perkampungan Medan adalah Guru Patimpus lokasinya terletak di Tanah Deli, maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan – Deli).

Setelah kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang populer. Dahulu orang menamakan Tanah Deli mulai dari Sungai Ular (Deli Serdang) sampai ke Sungai Wampu di Langkat sedangkan Kesultanan Deli yang berkuasa pada waktu itu wilayah kekuasaannya tidak mencakup daerah diantara kedua sungai tersebut.

Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun tembakau di Deli yang sempat menjadi primadona Tanah Deli. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Medan menjadi Kota pusat pemerintah dan perekonomian di Sumatera Utara. Pada awal perkembangannya merupakan sebuah kampung kecil bernama "Medan Putri". Perkembangan Kampung "Medan Putri" tidak terlepas dari posisinya yang strategis karena terletak di pertemuan sungai Deli dan sungai Babura, tidak jauh dari jalan Putri Hijau sekarang.

Kedua sungai tersebut dahulu merupakan jalur lalu lintas perdagangan yang cukup ramai, sehingga dengan demikian Kampung "Medan Putri" yang merupakan cikal bakal Kota Medan, cepat berkembang menjadi pelabuhan transit yang sangat penting. Semakin lama semakin banyak orang berdatangan ke kampung ini dan istri Guru Patimpus yang mendirikan Kampung Medan melahirkan anaknya yang pertama seorang laki-laki dan dinamai si Kolok. Mata pencarian orang di Kampung Medan yang mereka namai dengan si Sepuluh dua Kuta adalah bertani dan menanam lada. Tak lama kemudian lahirlah anak kedua Guru Patimpus dan anak laki-laki ini dinamai si Kecik.

Pada zamannya Guru Patimpus tergolong orang yang berfikiran maju. Hal ini terbukti dengan menyuruh anaknya berguru (menuntut ilmu) membaca Alqur'an kepada Datuk Kota Bangun dan kemudian memperdalam tentang agama Islam ke Aceh. Keterangan yang menguatkan bahwa adanya Kampung Medan ini adalah keterangan H. Muhammad Said yang mengutip melalui buku *Deli In Woord en Beeld* ditulis oleh N.Ten Cate.

Keterangan tersebut mengatakan bahwa dahulu kala Kampung Medan ini merupakan Benteng dan sisanya masih ada terdiri dari dinding dua lapis berbentuk bundaran yang terdapat dipertemuan antara dua sungai yakni Sungai Deli dan sungai Babura. Rumah Administrateur terletak disebelah sungai dari kampung Medan. Kalau kita lihat bahwa letak dari Kampung Medan ini adalah di Wisma Benteng sekarang dan rumah Administrateur tersebut adalah kantor PTP IX Tembakau Deli yang sekarang ini.

Sekitar tahun 1612 setelah dua dasa warsa berdiri Kampung Medan, Sultan Iskandar Muda yang berkuasa di Aceh mengirim Panglimanya bernama Gocah Pahlawan yang bergelar Laksamana Kuda Bintang untuk menjadi pemimpin yang mewakili kerajaan Aceh di Tanah Deli. Gocah Pahlawan membuka negeri baru di Sungai Lalang, Percut. Selaku Wali dan Wakil Sultan Aceh serta dengan memanfaatkan kebesaran imperium Aceh, Gocah Pahlawan berhasil memperluas wilayah kekuasaannya, sehingga meliputi Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Medan Deli sekarang. Ia juga mendirikan kampung-kampung Gunung Klarus, Sampali, Kota Bangun, Pulau Brayan, Kota Jawa, Kota Rengas Percut dan Sigara-gara. Dengan tampilnya Gocah pahlawan mulailah berkembang Kerajaan Deli dan tahun 1632 Gocah Pahlawan kawin dengan putri Datuk Sunggal.

Setelah terjadi perkawinan ini raja-raja di Kampung Medan menyerah pada Gocah Pahlawan. Gocah Pahlawan wafat pada tahun 1653 dan digantikan oleh puteranya Tuanku Panglima Perunggit, yang kemudian memproklamkan kemerdekaan Kesultanan Deli dari Kesultanan Aceh pada tahun 1669, dengan ibukotanya di Labuhan, kira-kira 20 km dari Medan. Pesatnya perkembangan Kampung "Medan Putri", juga tidak terlepas dari perkebunan tembakau yang sangat terkenal dengan tembakau Delinya, yang merupakan tembakau terbaik untuk pembungkus cerutu.

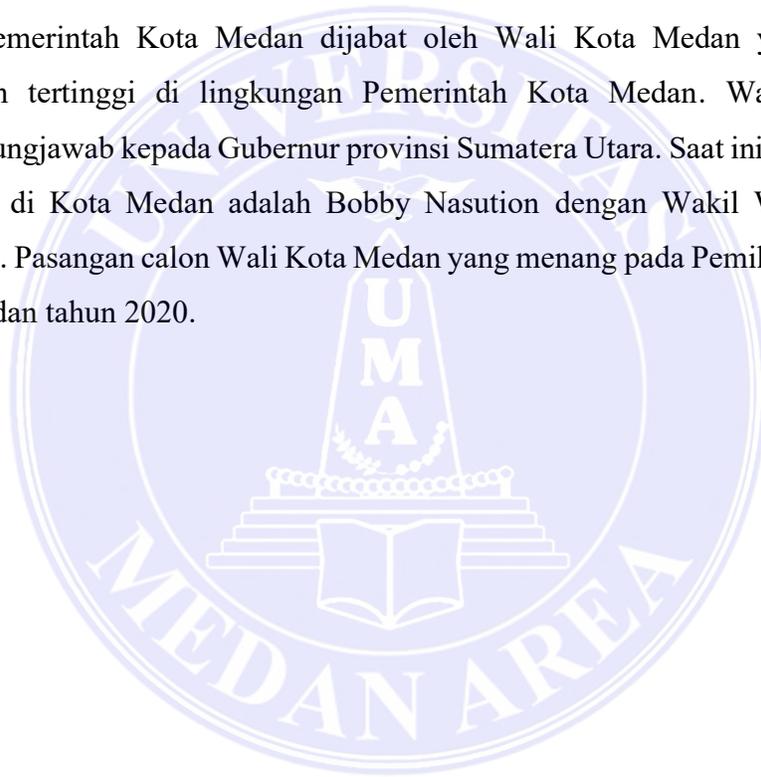
Kemudian di tahun 1866, Janssen, P.W. Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan de Deli Maatscapij di Labuhan. Kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah Martubung, Sunggal (1869), Sungai Beras dan Klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874.

Mengingat kegiatan perdagangan tembakau yang sudah sangat luas dan berkembang, Nienhuys memindahkan kantor perusahaannya dari Labuhan ke Kampung "Medan Putri". Demikianlah "Kampung Medan Putri" menjadi semakin ramai dan selanjutnya berkembang dengan nama yang dikenal sebagai "Kota Medan",

pada tanggal 1 Juli 1590 merupakan hari jadi kota Medan dan sebagai landasannya adalah didirikannya Si Sepuluh Dua Kuta di Areal Medan.

Sebagai salah satu daerah otonom berstatus kota di Provinsi Sumatera Utara, kedudukan, fungsi, dan peranan Kota Medan cukup penting dan strategis baik secara regional maupun nasional. Bahkan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara, Kota Medan sering digunakan sebagai barometer kemajuan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Pemerintah Kota Medan dijabat oleh Wali Kota Medan yang merupakan pemimpin tertinggi di lingkungan Pemerintah Kota Medan. Wali Kota Medan bertanggungjawab kepada Gubernur provinsi Sumatera Utara. Saat ini, Wali Kota yang menjabat di Kota Medan adalah Bobby Nasution dengan Wakil Wali Kota Aulia Rachman. Pasangan calon Wali Kota Medan yang menang pada Pemilihan umum Wali Kota Medan tahun 2020.



2.3.2 Lambang Kota Medan



Gambar 2.3.2 Lambang Kota Medan

Terdapat makna dari lambang kota Medan yaitu:

17 biji padi berarti tanggal 17 dari Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

8 bunga kapas berarti bulan 8 dari Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

4 tiang dan 5 bahagian dari perisai berarti tahun 45 dari Proklamasi Indonesia.

Satu bambu runcing yang terletak dibelakang perisai adalah lambang perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan lima bahan-bahan pokok yang terpenting dihadapan bambu runcing berarti Kemakmuran serta Keadilan Sosial yang merata ada dihadapan kita.

Bintang yang bersinar lima adalah Bintang Nasional yang berarti bahwa hidup penduduk Kota Medan khususnya dan Indonesia umumnya akan bersinar-sinar bahagia dan lepas dari kemiskinan dan kemelaratan.

Lima sinar bintang berarti lima bahan pokok terpenting yang diekspor dari Kota Medan dan lima bahagian perisai berarti Pancasila yang menjadi Dasar Negara Republik Indonesia.

2.3.3 Visi dan Misi Pemerintah Kota Medan

Visi

Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.

Misi

MEDAN BERKAH

Mewujudkan Kota Medan sebagai kota yang berkah dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan menjadikan Medan sebagai kota layak huni juga berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

MEDAN MAJU

Memajukan masyarakat Kota Medan melalui revitalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang modern, terjangkau oleh semua.

MEDAN BERSIH

Menciptakan keadilan sosial melalui reformasi birokrasi yang bersih, profesional, akuntabel dan transparan berlandaskan semangat melayani masyarakat serta terciptanya pelayanan publik yang prima, adil dan merata.

MEDAN MEMBANGUN

Membangun sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan perekonomian dan potensi lokal masyarakat yang berkeadilan agar terciptanya lapangan kerja, iklim kewirausahaan yang sehat dan peningkatan kualitas SDM.

MEDAN KONDUSIF

Mewujudkan kenyamanan dan iklim kondusif bagi segenap masyarakat Kota Medan melalui peningkatan supremasi hukum berbasis partisipasi masyarakat.

MEDAN INOVATIF

Mewujudkan Kota Medan sebagai kota ekonomi kreatif dan inovatif yang berbasis pada penguatan human capital, teknologi digital sosial budaya.

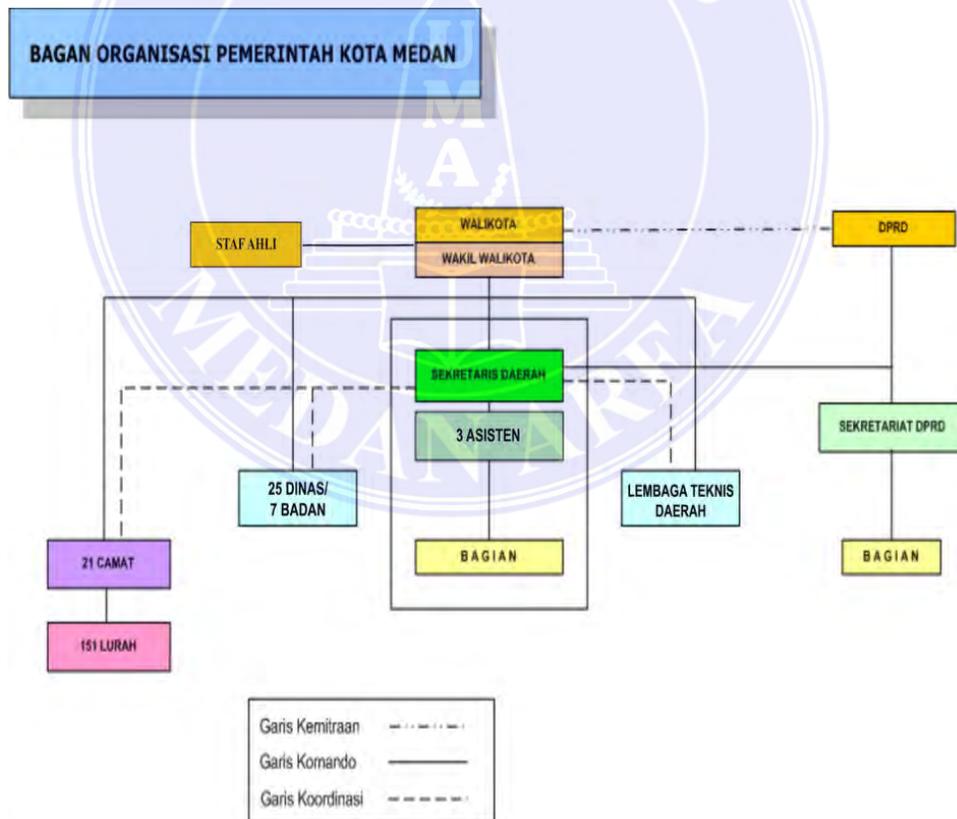
MEDAN BERIDENTITAS

Mewujudkan Kota Medan yang beradab, santun, harmonis, toleran dalam kemajemukan demokratis dan cinta tanah air.

Motto

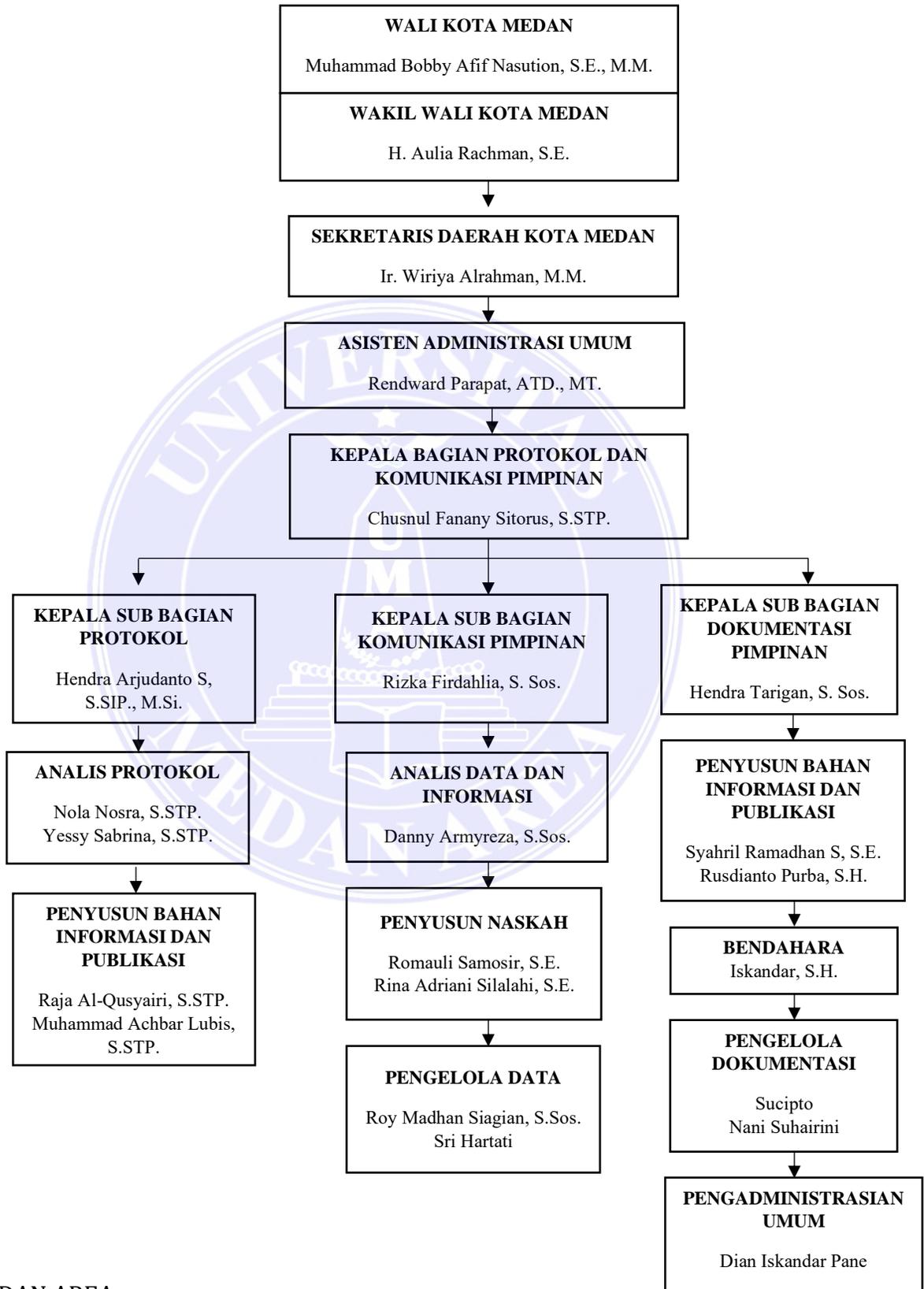
“Kolaborasi Medan Berkah”

2.3.4 Bagan Organisasi Pemerintah Kota Medan



Gambar 2.3.4 Bagan Organisasi Pemerintah Kota Medan

2.3.5 Struktur Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM KKL

3.1 Pelaksanaan KKL

KKL merupakan program magang yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersifat individu. Program intrakurikuler ini memiliki bobot 3 SKS dan biasanya melibatkan dosen pembimbing. Program KKL memegang peran penting dalam pembentukan mental, mengasah kemampuan serta menambah pengalaman baru yang bisa didapat oleh mahasiswa melalui observasi lapangan. Program KKL juga merupakan momentum bagi mahasiswa untuk menerapi teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan untuk diimplementasikan dengan pengalaman ataupun fenomena yang didapat selama menjalankan program KKL.

Selama proses KKL berlangsung yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan di Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan yang berperan sebagai humas di kantor tersebut. Dalam kesempatan ini, penulis ikut sertakan dalam setiap kegiatan kehumasan yang dijalankan oleh Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan. Kegiatan yang dilakukan selama proses KKL meliputi kegiatan rutin dan insidental.

Kegiatan rutin merupakan aktivitas secara berkala yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan fungsi sebagai seorang humas. Penulis diminta untuk meliput kegiatan Wali Kota Medan yang sudah diagendakan. Kemudian pembimbing KKL mengarahkan penulis untuk melakukan tugas liputan yang harus diliput pada hari itu. Di samping itu, kegiatan rutin penulis setelah melakukan liputan dengan membuat transkrip dari suara yang sudah direkam selama peliputan di lapangan. Penulis dilatih berkonsentrasi, mengobservasi seluruh aspek dan data yang ada di lapangan, melihat apa saja yang dilakukan Wali Kota Medan dan mampu menyimak apa saja yang dikatakan oleh Wali Kota Medan Bobby Nasution sebagai subjek utamanya.

Kegiatan rutin lainnya adalah menulis press release/berita berdasarkan hasil dari liputan di lapangan, release/berita yang sudah ditulis berisikan kegiatan-kegiatan Pemko Medan terutama Wali Kota Medan. Press release/berita yang dikeluarkan mengenai produk, kegiatan/aktivitas dan kebijakan terbaru yang diberitahukan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, press release/berita harus dibuat secara akurat agar informasi yang disampaikan tidak disalah artikan. Setelah selesai menulis, penulis langsung memberikan hasil release/berita dan akan dievaluasi langsung bersama dengan pembimbing KKL dan menentukan apakah release yang telah ditulis layak atau tidak untuk diterbitkan.

Selain kegiatan rutin, penulis juga melakukan beberapa kegiatan insidental. Kegiatan insidental merupakan suatu kegiatan yang bersifat tidak konstan dilakukan dengan kata lain sebuah kegiatan yang hanya dilakukan pada kesempatan atau waktu tertentu saja. Adapun kegiatan insidental yang penulis lakukan diantaranya melakukan wawancara dengan akademisi. Kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari melainkan ketika mendapat arahan dari pembimbing KKL, kegiatan wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui tanggapan para akademisi terhadap tindakan Wali Kota Medan Bobby Nasution. Hal ini bertujuan untuk kepentingan peningkatan citra dan pengembangan instansi.

Kegiatan insidental lainnya seperti membantu membuat video kegiatan Wali Kota Medan yang di post secara resmi pada akun instagram @prokopim_pmkomedan. Selain itu, kegiatan door stop bersama rekan-rekan wartawan media serta meliput kuliner dan tempat bersejarah (heritage) di Kota Medan yang dilakukan untuk kebutuhan majalah Pemko Medan dengan tujuan memberi rekomendasi wisata kuliner dan tempat bersejarah yang ada di Kota Medan. Majalah tersebut akan diterbitkan satu kali dalam satu bulan. Penulis melakukan liputan kuliner di Kedai Kopi Apek dan untuk tempat bersejarah (heritage) di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Setelah liputan, penulis langsung menulisnya menjadi tulisan feature.

Selama proses KKL berlangsung penulis dilibatkan dalam banyak kegiatan yang sangat berharga, penulis juga ikut menghadiri kegiatan-kegiatan penting seperti Pembukaan festival kuliner, Silaturahmi kebangsaan pemuda lintas agama, Pembagian 10 juta bendera dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia dan Pengambilan sumpah/jabatan PNS di lingkungan Pemko Medan serta membantu pengemasan majalah kegiatan Wali Kota Medan.

Pelaksanaan KKL dilakukan tanpa mengabaikan prokes dan tata tertib yang telah di berlakukan oleh Pemko Medan. Selama KKL penulis juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta adaptif dengan pegawai dan staff Pemko terkhususnya Prokopim. Selama KKL berlangsung penulis juga diberi bantuan oleh pembimbing dalam mengerjakan setiap kerjaan yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan agar penulis dapat melaksanakan kerja dengan baik dan sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) Pemerintahan Kota Medan.

3.2 Tugas-Tugas Selama KKL

Selama satu bulan melaksanakan KKL di Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan, penulis telah dilibatkan dalam melakukan berbagai kegiatan diantaranya :

- a. Meliput agenda kerja Wali Kota Medan.
- b. Membuat transkrip dari liputan di lapangan.
- c. Menulis release/berita.
- d. Membantu proses kegiatan editing video untuk di post pada akun instagram @prokopim_pemkomedan.
- e. Membantu pengemasan majalah kegiatan Wali Kota Medan.
- f. Meliput wisata kuliner dan tempat bersejarah (heritage) di Kota Medan.
- g. Membuat feature wisata kuliner dan tempat bersejarah (heritage) di Kota Medan.
- h. Melakukan wawancara akademisi.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1 Identifikasi tugas yang relevan

Tugas-tugas yang diberikan oleh Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan kepada penulis telah sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis dapat selama proses belajar di perkuliahan. Contohnya teori pada mata kuliah Audio visual dapat di implementasikan pada tugas yang diberikan, seperti pada saat mendokumentasi kegiatan dan acara penting Pemko Medan, serta melakukan editing video. Selain itu, penulis juga menulis feature dan release yang sesuai dengan ilmu yang penulis dapat pada teori jurnalistik dan penulisan humas. Tak kalah penting penulis juga diminta untuk menulis berita yang ilmunya telah penulis dapat dari mata kuliah jurnalistik dan public relation (humas).

Kendati demikian selama proses KKL penulis masih terus butuh bimbingan dari pembimbing lapangan dalam menerapi setiap teori pada dunia kerja. Ini bertujuan agar hasil akhirnya dapat maksimal dan memenuhi standar perusahaan. Penulis juga dituntut untuk bisa memiliki pikiran terbuka dan tidak mengabaikan segala bentuk saran dan kritik yang diberikan oleh pembimbing serta staff Pemko khususnya Sub Bidang Prokopim.

3.3.2 Identifikasi keterampilan baru yang diperoleh

Meskipun penulis memiliki bekal ilmu yang didapat selama perkuliahan baik teori ataupun praktik tidak menutup kemungkinan pengalaman – pengalaman baru dapat diperoleh dari program KKL ini. Pengalaman – pengalaman yang didapat bisa bersumber dari hasil observasi yang dilakukan ataupun dari pengalaman – pengalaman para staff Pemko Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan itu sendiri. Beberapa pengalaman baru yang penulis dapat diantaranya adalah keterampilan bekerja bersama (*team work*) dengan skala pemerintahan, keterampilan dalam berkomunikasi terkhususnya ketika meminta ingin melakukan wawancara, keterampilan bekerja di bawah tekanan dan mampu bekerja sesuai deadline. Selain itu, penulis memahami lebih

dalam cara melakukan kegiatan peliputan yang baik dan benar serta meningkatkan kepribadian diri seperti disiplin dan etika.

3.3.3 Identifikasi kendala pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Secara umum pelaksanaan KKL tidak semudah yang penulis bayangkan. Selama di lapangan penulis menemukan beberapa kendala yang harus penulis lalui. Akan tetapi beberapa dari kendala ini mampu ditutup dengan baiknya kerja sama tim yang berlaku di Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan itu sendiri. Adapun kendala yang penulis hadapi diantaranya :

1. Kesulitan pada saat mencari tempat liputan di lapangan. Hal ini membuat penulis harus mencari dengan teliti tempat yang akan ditugaskan untuk liputan di lapangan karena kurangnya pengetahuan penulis mengenai daerah tempat/lokasi liputan tersebut.
2. Penulis tidak dilengkapi dengan kartu pers pada saat meliput agenda kerja Wali Kota Medan. Akibatnya, penulis tidak dikenali oleh Paspampres yang sedang menjaga Wali Kota Medan. Hal ini menghambat penulis dalam proses liputan. Kartu pers sangat berguna sebagai tanda pengenal mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Lapangan.
3. Berada di kerumunan saat meliput di lapangan dan tidak menjaga jarak saat melakukan *door stop* bersama rekan wartawan media lainnya. Hal ini juga menjadi kendala yang penulis hadapi di lapangan. Karena kondisi Covid-19 yang belum berakhir hal ini memunculkan kekhawatiran penulis terhadap adanya wartawan yang positif Covid-19 dengan status Orang Tanpa Gejala (OTG).

BAB IV

ANALISIS TERHADAP AKTIVITAS KKL

4.1 Pengertian Humas

Dalam memahami definisi humas lebih dalam dan luas, kita perlu menelaah kembali pendapat para ahli, yang nantinya kita dapat menarik benang merah dalam memahami humas itu sendiri. Menurut Marsefio S. Luhukay dalam *Jurnal Scriptura* (Luhukay, 2009) menjelaskan *Public Relation* (PR) atau humas hadir sebagai suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjembatani organisasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jembatan yang dibangun bukanlah jembatan keledai, tetapi jembatan yang sungguh-sungguh kokoh, berdiri atas dasar *Trust, Honest dan Credibility*. *Public relations* ada karena ada Kepercayaan. Artinya masyarakat percaya pada organisasi dan organisasi percaya pada masyarakat atas dasar saling pengertian dan *win-win solution*. PR membangun citra dan reputasi organisasi lewat *opini public* yang menguntungkan (*favourable*) melalui kaca mata publik yang memotret aktivitas organisasi di media massa. Melalui citra dan reputasi, organisasi tetap dapat berdiri kokoh dalam ranah kompetisi yang sangat tajam merebut pangsa pasar dan konsumen yang loyal pada produk dan servis organisasi.

Sedangkan pengertian Humas menurut tokoh humas terkemuka Edward L. Berney, dalam bukunya *The Engineering of Consent* (1955) mendefinisikan humas sebagai “*inducing the public to have undertending for and goodwill*”. Pandangan bahwa humas hanya suatu kegiatan persuasi satu arah hanya bertahan sampai pada perang dunia ke II usai. Hampir seluruh instansi memerlukan peran humas didalamnya. Humas sangat diperlukan untuk membangun komunikasi perusahaan/instansi pada masyarakatnya. Masyarakat yang dimaksud di sini meliputi dua hal diantaranya masyarakat internal seperti atasan dan karyawan dan eksternal yang mencakup masyarakat di luar perusahaan seperti konsumen, *stakeholder* dan publik yang berada disekitar perusahaan tersebut berdiri.

Sedangkan menurut Frazier Moore dalam bukunya yang berjudul “membangun citra dengan komunikasi” mendefinisikan humas sebagai suatu filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa - peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha memperoleh saling pengertian dan itikad baik (2004:6). 100 tahun belakangan ini humas mengalami lonjakan perkembangan yang sangat cepat. Akan tetapi perkembangan ini tidak dirasakan oleh semua negara. Proses perkembangan humas itu biasanya cenderung ditentukan oleh situasi masyarakatnya yang kompleks atau masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman, ciri dari masyarakat ini dapat dilihat dari kurangnya sensitivitas emosional antara masyarakat sangat kurang sehingga tercipta masyarakat yang individualistis dan mementingkan dirinya sendiri. Humas merupakan pendekatan yang sangat strategis dengan menggunakan konsep-konsep komunikasi (Kasali, 2005:1).

4.2 Fungsi dan Tujuan Humas

Tugas dari seorang humas adalah membina hubungan baik dengan public organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Iriantara, 2005:3). Ilmu manajemen menurut Ralph Currier dan Allan C. Filley dalam bukunya *Principles of Management* dikatakan bahwa istilah fungsi tersebut menunjukkan suatu tahap pekerjaan yang jelas dan dapat dibedakan, bahkan terpisah dari tahapan dengan pekerjaan lain. Menurut Cutlip & Center (2006:38), fungsi *Public relations* adalah sebagai berikut :

- a. Menjunjung aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga atau organisasi).
- b. Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan public sebagai khalayak sasaran.
- c. Mengidentifikasi yang menyangkut opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan atau organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- d. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbangan sasaran kepada pimpinan manajemen demi untuk tujuan dan manfaat bersama.

Sedangkan tujuan humas sendiri menurut Dimock Marshal terbagi menjadi dua yaitu secara positif dan secara defensif. Secara positif, humas berusaha untuk menambah penilaian dan *goodwill* suatu organisasi atau badan. Secara defensif humas berusaha untuk membela diri terhadap pandangan masyarakat yang bernada negatif, apabila diserang dan serangan tersebut kurang wajar, padahal organisasi atau instansi tidak melakukan kesalahan. Secara garis besar humas bertujuan dalam membangun, memelihara, meningkatkan serta memperbaiki citra dari sebuah perusahaan.

4.3 Hubungan Humas Dengan Media Massa Dan New Media

Media massa merupakan suatu istilah yang baru populer pada tahun 1920-an, istilah itu di peruntukan kepada media yang dapat menjangkau banyak orang. Hubungan media massa dengan humas bersifat *simbiosis mutualisme* di mana kedua belah pihak dapat saling menguntungkan. Seorang humas dan jurnalis dapat dikatakan sebagai rekan dan juga mitra kerja. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan bisa saja memiliki informasi yang bernilai dan layak untuk diberitakan disisi lain jurnalis juga memerlukan sumber informasi dan media dapat menjembatani berita tersebut kepada khalayak ramai. Disaat jurnalis kehabisan bahan pemberitaan seorang humas dapat memberikan informasi dari perusahaannya. Untuk itu Peran humas tidak dapat di pisah dari media massa, keduanya dapat bersinergi menghasilkan hal – hal positif yang menguntungkan kedua belah pihak. Humas dapat memanfaatkan jurnalis dan pers sebagai medianya untuk menjangkau khalayak luas dalam mempromosikan dan menanamkan identitas dirinya kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian sudah semestinya seorang humas haruslah menjaga hubungan baiknya dengan jurnalis atau pers untuk memperoleh umpan balik masyarakat terhadap perusahaannya.

Di era globalisasi ini juga dunia semakin cepat dan praktis, dahulu informasi biasanya diperoleh dari media konvensional seperti media cetak, televisi dan radio namun belakangan beberapa media konvensional tersebut perlahan mulai redup.

Banyak aplikasi yang dapat menyajikan informasi dengan cepat dan dapat dibawa kemanapun hanya dengan satu alat yang dikenal sebagai *smartphone*.

Menjadikan masyarakat tak lagi terlalu melirik media konvensional disebabkan munculnya media baru (*new media*) seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan lain sebagainya. *New media* merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan secara khusus tentang teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Hal ini menjadi suatu peluang bagi seorang humas dalam meningkatkan jangkauannya kepada khayalak ramai. Saat ini sangat efektif seorang humas untuk memanfaatkan media baru untuk lebih memperkenalkan identitas, memberi edukasi serta mempromosikan perusahaannya kepada masyarakat.

4.4 Personal Branding

Muhammad Fadhol Tamimy mendefinisikan *brand* berupa nama atau simbol yang memengaruhi proses pemilihan suatu produk atau jasa, yang membedakannya dengan produk pesaing serta memiliki nilai bagi para pembeli dan penjualnya. Sementara itu *American Marketing Assosiation* (AMA) dalam sebuah artikel yang berjudul “*what is branding and how importan is it to your marketing strategy*” mendefinisikan *brand* atau merek dengan nama, istilah, tanda, simbol atau desain, atau kombinasi dari semua itu yang tujuannya untuk mengidentifikasi barang dan jasa dari satu perusahaan atau kelompok perusahaan dan untuk membedakan mereka dari perusahaan lain.

Branding sendiri merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan khususnya humas dalam mengenalkan perusahaannya atau produk dari perusahaan tersebut. *branding* juga sebuah strategi kehumasan dalam menyampaikan sebuah pesan secara jelas untuk menginformasikan kredibilitas langsung dari pemilik *brand* tersebut. Timothy O’ Brien dalam bukunya “*the persona branding*” mengatakan bahwa *personal brand* ialah identitas pribadi yang mampu menciptakan sebuah respons emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki orang tersebut.

Personal branding sendiri berfungsi sebagai suatu usaha perusahaan dalam menunjukkan keunikan, kemampuan, spesialisasi dan citra yang dimiliki oleh perusahaan dimana peran humas sangat besar dalam menjalankan fungsi tersebut.

Menurut McNally dan Speak setidaknya ada tiga hal mendasar yang membuat *personal branding* menjadi kuat, diantaranya :

1. Kekhasan

Personal brand yang kuat menjelaskan sesuatu yang sangat spesifik atau khas sehingga berbeda dengan kebanyakan orang. Kekhasan di sini dapat direpresentasikan dengan kuantitas pribadi, tampilan fisik atau keahlian.

2. Relevansi

Personal brand yang kuat biasanya menjelaskan sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat atau relevan dengan karakter orangnya. Jika relevansi tidak ada maka sangat sulit terjadi penguatan di pikiran masyarakat.

3. Konsistensi

Personal branding yang kuat biasanya hasil dari upaya-upaya *branding* yang dilakukan secara berkala atau konsisten melalui berbagai cara sehingga terbentuk yang dinamakan keunggulan merek (*brand equity*).

4.5 Teori Citra (Image)

Teori Citra (Franklin Jefklin dalam bukunya *Public relations* Edisi kelima) adalah sebuah sistem komunikasi untuk membangun sebuah perilaku yang baik. Untuk membangun sebuah citra, kesan yang baik sebuah lembaga kepada publiknya, maka yang dibutuhkan adalah memberikan informasi di antara lembaga dan publik agar tidak terjadi perbedaan pandangan. Informasi tersebut harus berdasarkan kenyataan lembaga tersebut meliputi :

- a. Siapa yang menjadi publik bagi lembaga tersebut.
- b. Apa yang mereka ketahui tentang lembaga tersebut.
- c. Bagaimana pandangan mereka terhadap lembaga tersebut.
- d. Apa yang harus lembaga tersebut lakukan untuk publiknya.
- e. Mengapa lembaga harus melakukan hal tersebut.
- f. Apa perbedaan lembaga tersebut dengan lembaga lainnya.

Publik harus mendapat informasi tentang kebijakan yang sudah dilakukan oleh lembaga tersebut. Dan apa yang menjadi kebijakan tersebut. apakah kebijakan tersebut mendukung kenyamanan publik. Lembaga membutuhkan citra untuk mendapat dukungan dari publiknya. kegiatan yang dilakukan *public relation* berorientasi pada pembentukan citra dan pembentukan public internal. Langkah-langkah PR harus mengacu pada enam pokok rencana kerja PR. Acuan ini menggunakan proses komunikasi untuk memengaruhi individu dan menghasilkan niat baik serta saling pengertian demi sebuah perubahan. Pola enam pokok kerja PR sebagaimana dikemukakan Frank Jefkins sebagai berikut :

- a. *Appreciation of the situation*, dalam tahap ini riset atau penelitian adalah bagian yang penting. Riset yang dilaksanakan akan membantu untuk lebih memahami masalah yang sedang terjadi lalu mencari solusi atas masalah tersebut. Setelah memahami masalah, praktisi PR akan membuat perencanaan program yang terbaik untuk mengatasi masalah. Riset juga untuk melihat apakah program yang dibuat atau dilaksanakan itu membawa perubahan, identifikasi yang akurat membantu mengantisipasi masalah yang sama tidak terjadi lagi.
- b. *Definition of objectives*, praktisi PR harus mengetahui sasaran program yang dibuat dan dapat memprioritaskan masalah yang perlu diselesaikan termasuk mempertimbangkan *budget*. Lalu praktisi PR tersebut menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengubah situasi negatif menjadi positif.
- c. *Definition of public*, pada tahap ini praktisi PR harus mampu mengerti karakteristik publik dengan siapa PR melakukan komunikasi. Dengan demikian tujuan yang telah dibuat pada tahap kedua tercapai.
- d. *Selection of media and techniques*, praktisi PR memilih media yang tepat untuk berkomunikasi. Tercakup juga di sini PR membuat strategi dan taktik komunikasi. Salah memilih media akan mengakibatkan tidak

terselesaikannya masalah bahkan mungkinakan menimbulkan masalah baru baik bagi publik maupun bagi manajemen.

- e. *Planning of budget*, pelaksanaan strategi komunikasi yang telah tertuang dalam program-program memerlukan biaya. Seorang praktisi PR yang baik akan berusaha menjalankan program yang efektif tetapi menghabiskan biaya minimum.
- f. *Assesment of result*, pada tahap akhir, praktisi PR harus mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dibuat dengan menyebarkan angket, kuesioner, atau bentuk survei lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama pelaksanaan program KKL di Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan penulis telah mendapatkan banyak sekali pengalaman nyata serta pembelajaran. Penulis juga berusaha agar mampu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja dan adaptif kepada para pegawai dan staff Pemko Medan, khususnya Sub Bidang Prokopim.

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

- a. Humas hadir sebagai sesuatu yang dapat membangun citra perusahaan dan menjembatani perusahaan terhadap *stakeholder*-nya dan masyarakat eksternal maupun internal perusahaan. Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan merupakan bidang yang sangat penting dalam membangun citra positif Pemko Medan.
- b. Tugas seorang humas adalah menjaga hubungan baik perusahaan terhadap publiknya, fungsi humas sendiri terbagi menjadi dua diantaranya secara positif, humas berusaha untuk menambah penilaian dan *goodwill* suatu organisasi atau perusahaan dan secara defensif, humas berusaha untuk membela diri terhadap pandangan masyarakat yang bernada negatif, apabila diserang dan serangan tersebut kurang wajar, padahal organisasi atau instansi tidak melakukan kesalahan. Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Humas Pemko Medan. Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan terus menjaga hubungan baik instansi dengan *stakeholder*-nya.
- c. Hubungan media massa dengan humas bersifat *simbiosis mutualisme* di mana kedua belah pihak dapat saling menguntungkan. Seorang humas dan jurnalis dapat dikatakan sebagai rekan dan juga mitra kerja. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan bisa saja memiliki informasi yang bernilai dan layak untuk

diberitakan disisi lain jurnalis juga memerlukan sumber informasi dan media dapat menjembatani berita tersebut kepada masyarakat. Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan juga menjaga hubungan baik-nya terhadap media cetak dan jurnalis.

- d. *Branding* merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan khususnya humas dalam mengenalkan perusahaannya atau produk dari perusahaan tersebut. *Branding* juga sebuah strategi kehumasan dalam menyampaikan sebuah pesan secara jelas untuk menginformasikan kredibilitas langsung dari pemilik *brand* tersebut. Sub Bidang Prokopim juga rutin melakukan *personal branding* dengan cara membuat konten kegiatan Wali Kota Medan, dokumentasi gambar dan video yang disebar melalui media sosial instagram resmi prokopim @prokopim_pemkomedan dan menyebarkan informasi penting seperti tempat vaksinasi dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Festival Kuliner, Balai Kota Medan Fashion Festival dan juga setiap malam minggu masyarakat dapat berkunjung ke Kantor Wali Kota Medan untuk menikmati aneka kuliner lokal serta pertunjukan seni budaya khas Kota Medan sebagai destinasi wisata baru di Kota Medan dan hiburan baru bagi warga Kota Medan dan menjadi upaya yang diambil oleh Wali Kota Medan untuk membangkitkan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 terutama bagi pelaku UMKM.

5.2 Saran Untuk Tempat KKL

Saran yang dapat penulis berikan kepada Sub Bidang Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Medan :

- a. Diharapkan untuk membuat Kartu Pers atau Kartu Tanda Pengenal untuk mahasiswa/i yang sedang KKL agar dapat dikenali pada saat liputan di lapangan.
- b. Menjalin dan menjaga hubungan dengan universitas-universitas yang memberi mahasiswa/i KKL agar mendapat tenaga kerja sementara yang berguna sebagai kepentingan pengembangan instansi.

5.3 Saran Untuk Universitas

Saran yang dapat penulis berikan kepada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area :

- a. Menerbitkan Buku Pedoman KKL yang lengkap agar mahasiswa dapat menjalankan KKL dengan baik.
- b. Menjalin dan menjaga hubungan dengan setiap perusahaan yang menerima mahasiswa/i KKL.



DAFTAR PUSTAKA

- Bernays, E. L. (1955). *The Engineering of Consent*.
- Broom, C. C. (2006). *Effective Public Relations*. Jakarta: kencana.
- Jefkins, f. (2003). *Public Relations Edisi kelima*. Jakarta: PT Gelora Aksara .
- Luhukay, M. S. (2009). Penerapan manajemen krisis di Indonesia: Memotret krisis dalam kacamata public relations. *Scriptura*, 19.
- McNally, D. &. (2004). *Be Your Own Brand: Resep Jitu Meraih. Personal Brand yang Unggul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moore, F. (2004). *Humas; Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, T. P. (2007). *The Power of Personal branding, Creating Celebrity*. NJ: Medham Publishing .
- Rhenald, K. (2005). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yosal, I. (2005). *Media Relations Konsep Pendekatan dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- <https://pembkmedan.go.id/>
- <https://portal.pembkmedan.go.id/>
- <https://humas.pembkmedan.go.id/>

LAMPIRAN





Ket gambar: Kegiatan Door stop bersama wartawan dan rekan-rekan media



Ket gambar: Proses Kegiatan Liputan



Ket gambar: Proses Kegiatan liputan di Lapangan



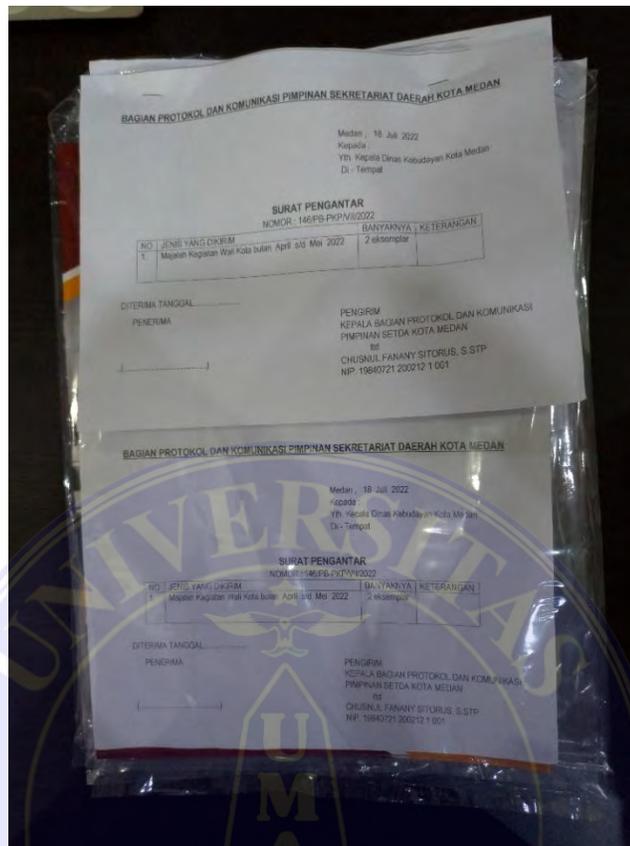
Ket gambar : Proses Kegiatan Liputan di lapangan bersama Staff Prokopim



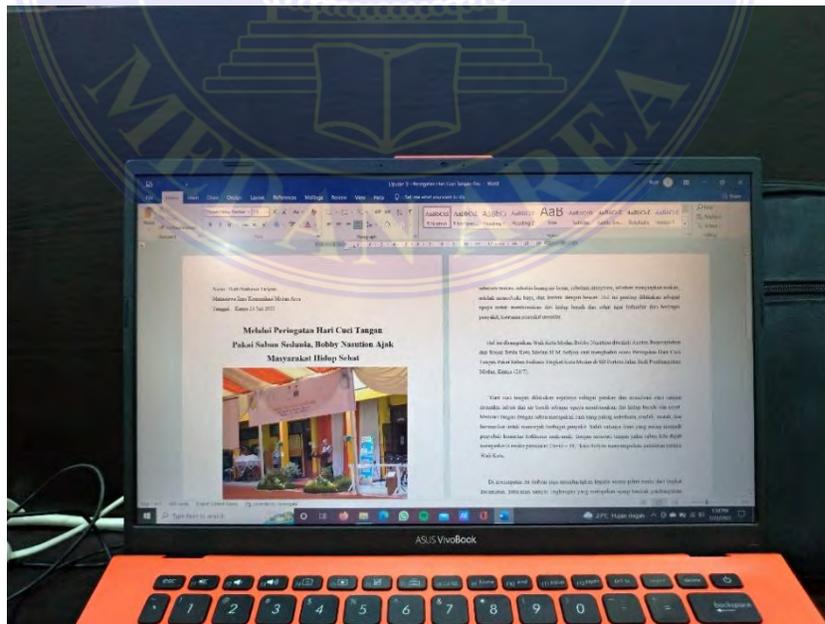
Ket gambar: Proses Kegiatan Liputan di lapangan bersama Staff Prokopim



Ket gambar: Proses Kegiatan Liputan di lapangan bersama Staff Prokopim



Ket gambar: Pengemasan Majalah Kegiatan Wali Kota Medan



Ket gambar: Proses Menulis Release/berita



Ket gambar: Berkunjung ke Museum Pers untuk tugas menulis feature



Ket gambar: Berkunjung ke Kedai Kopi Apek untuk tugas menulis feature



Ket gambar: Visiting dosen pembimbing ke Pemko Medan



Ket gambar: Foto bersama pembimbing lapangan KKL di Prokopim